

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI IKIP BUDI UTOMO MALANG

Enis Fitriani

IKIP Budi Utomo, Malang
enisfitriani@budiutomomalang.ac.id

Abstract: This study aimed to determine the effect of emotional quotient (EQ) and communication skill (CS) on student academic achievement (AC). This quantitative study is an explanatory type using quota sampling and the analysis used classical assumption test and multiple linear regression analysis. The result of t test showed that both independent variable X_1 (EQ) and independent variable X_2 (CS) had no effect on dependent variable Y (AC) as evidenced by significance value $X_1=0.185$ ($e^{>0.05}$) and value significance $X_2=0.398$ ($e^{>0.05}$). F test results showed that there was no effect between independent variable X_1 and independent variable X_2 to dependent variable Y simultaneously known from F significance value that is equal to 0.410 ($e^{>0.05}$). The conclusions are: EQ has no effect on academic achievement; communication skill has no effect on academic achievement; and simultaneously EQ and communication skill have no effect on academic achievement.

Keywords: academic achievement, emotional quotient, communication skill

Di tahun 2010 Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Fasli Jalal, pernah menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi yang menganggur disebabkan kurangnya kualitas atau mutu pendidikan dari semua perguruan tinggi di Indonesia karena perguruan tinggi cenderung lebih memperhatikan kuantitas dari pada kualitas lulusannya (antaranews.com). Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono, di FE UNSOED (2010) yang menyebutkan bahwa ada ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan strata satu (S1) dengan kebutuhan dalam sektor industri dan jasa di masyarakat sehingga timbul masalah saat sarjana tersebut lulus dan ingin mencari pekerjaan.

Seiring perkembangan zaman, kualitas mahasiswa dan lulusan merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi sangat mempengaruhi kualitas mahasiswa dan lulusan karena pendidikan yang diperoleh mempengaruhi pola pikir, cara pandang, dan sikap dari tiap individu di samping moral dan kepribadiannya. Peneliti berfokus pada kecerdasan emosional dan kompetensi kemampuan komunikasi sebagai dasar yang

memungkinkan untuk prestasi mahasiswa. Kedua aspek ini merupakan pendorong dari sikap kepemimpinan dan keunggulan pribadi yang sangat penting bagi prestasi mahasiswa dan sesuai dengan visi IKIP Budi Utomo yaitu menjadi perguruan tinggi kependidikan dan keguruan berbudi utama yang unggul, sehat, dan bertaraf internasional pada tahun 2026.

Saat ini kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) dapat diterapkan sebagai faktor keberhasilan untuk mencapai tujuan suatu universitas yang aktif mendorong mahasiswa dan lulusannya untuk memiliki sikap dan pola pikir baru terhadap dunia yang berubah dengan cepat. Menurut Talentsmart (2014), ketika EQ pertama kali diidentifikasi pada tahun 1995, EQ ini menjadi tautan yang hilang dalam temuan yang tidak biasa: orang dengan IQ rata-rata lebih sukses dari orang dengan IQ tertinggi 70% sepanjang waktu. Temuan yang tidak biasa ini memberi pertanyaan besar kepada banyak orang yang menganggap IQ sebagai satu-satunya sumber kesuksesan. Beberapa penelitian di dekade sekarang menunjukkan kecerdasan emosional menjadi faktor penting yang membedakan seorang bintang dengan anggota kelompok lainnya.

Selain itu, kemampuan komunikasi juga berperan penting dalam menghadapi persaingan di dunia kerja di masa depan. Dalam segala bidang tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk memiliki keakutanan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan komunikasi yg efektif dan interaktif sehingga dapat menimbulkan interaksi positif antara pendidik dan peserta didik. Begitu juga dalam lingkup lapangan kerja. Kemampuan komunikasi juga berperan penting dalam menghadapi persaingan di dunia kerja di masa depan. Mikoluk (2013) berpendapat bahwa komunikasi adalah kunci untuk mempertahankan hubungan bisnis yang sukses. Dalam hal ini komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan misalnya, akan menciptakan komunikasi yang efektif sehingga proses dan pencapaian target pekerjaan bisa berjalan dengan baik. Untuk alasan ini, sangatlah penting bahwa para profesional yang bekerja di lingkungan bisnis memiliki kemampuan komunikasi kelas satu. Ada tiga tipe dasar komunikasi: verbal, nonverbal, dan tulisan. Di penelitian ini komunikasi verbal dan nonverbal saja yang digunakan sebagai data.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar dan analisis kecenderungan situasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo terhadap visi lembaga, sebagai perguruan tinggi yang unggul, sehat, dan bertaraf internasional pada tahun 2026, yang dapat mengarahkan adanya program/ perkuliahan tambahan yang melatih EQ, lembaga manajemen EQ, atau kampanye EQ untuk siswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo.

Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah untuk penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik

mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang?

2. Bagaimanakah pengaruh keterampilan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang?
3. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang telah ditetapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang;
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo, Malang.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- H_1 = kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo
- H_2 = keterampilan komunikasi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo
- H_3 = kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo

Urgensi Penelitian

Akhir dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan referensi bagi pengembangan dan upaya dalam menggali teori-teori yang berkaitan dengan kecerdasan emosi, keterampilan komunikasi, dan prestasi akademik mahasiswa;

2. Menjadi masukan, informasi dasar, dan analisis kecenderungan situasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo terhadap visi lembaga, sebagai perguruan tinggi yang unggul, sehat, dan bertaraf internasional pada tahun 2026; dan
3. Meningkatkan motivasi dan inspirasi bagi rekan-rekan peneliti dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) umumnya dapat digambarkan sebagai kemampuan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan hubungan. Orang yang memiliki EQ tinggi dapat diamati saat orang tersebut menunjukkan kompetensi yang membentuk kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial pada waktu dan cara yang tepat agar efektif dalam situasi (Goldman, Boyatzis, & McKee, 2002).

Selanjutnya, kecerdasan emosional juga bisa digambarkan sebagai dasar untuk sejumlah keterampilan kritis. Kecerdasan emosional bisa mempengaruhi hampir semua hal yang dikatakan dan dilakukan setiap hari. Talentsmart (2014) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah prediktor kinerja terbesar di tempat kerja dan penggerak kepemimpinan dan keunggulan pribadi terkuat. Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki perasaan atau emosi, tetapi juga mampu memahami, mengolahnya dan mampu melihat orang lain, merasakan, serta menempatkan diri kita pada posisi orang tersebut seolah olah kita merasakan nya. Kecerdasan emosi layak di perhatikan karena kecerdasan emosi menjadi sumber energy peserta didik dalam belajar, untuk mencari bakat dan potensi unik mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai nilai yang paling dalam serta mengubah apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam kehidupan sehari hari. Misalnya seorang mahasiswa yang memiliki sikap pengaturan diri yang baik, maka akan muncul sikap yang baik yang di butuhkan seorang manusia, contohnya jujur dalam membangun kegagalan sehingga

menjadi baik kembali. Sikap yang baik dalam mengatur diri untuk menjadi lebih baik, secara langsung kehidupan seorang mahasiswa akan menjadi lebih baik untuk perkembangan pendidikan nya. Tentu saja hal ini akan berdampak pada prestasi akademiknya yang bisa di lihat dari meningkatnya perolehan nilai prestasi akademik.

Tidak ada standard uji kecerdasan emosi yang resmi dan baku, namun kecerdasan emosi bisa di tingkatkan baik terukur maupun tidak. Yang dampaknya bisa di rasakan untuk diri sendiri maupun orang lain. Uji kompetensi kecerdasan emosional adalah evaluasi beberapa aspek kecerdasan emosional seseorang seperti yang disarankan di atas. Peneliti akan menggunakan standar pengukuran hasil bagi kecerdasan emosional dari *University of Washington* yang mengukur lima aspek utama yang disebutkan oleh Weisinger (1998) yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Keterampilan Komunikasi

Komunikasi verbal atau yang juga disebut dengan komunikasi lisan menggunakan kata-kata yang diucapkan untuk mengkomunikasikan suatu pesan. Ketika kebanyakan orang berfikir tentang komunikasi lisan, mereka berpikir untuk berbicara, tapi mendengarkan juga merupakan keterampilan yang sama pentingnya untuk komunikasi jenis ini agar tercapainya suksesan. Mikoluk (2013) menyebutkan bahwa komunikasi verbal dapat diterapkan pada berbagai situasi, mulai dari diskusi kantor informal hingga pidato publik. Dalam lingkup pekerjaan misalnya, sebuah instansi pekerjaan harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di dalamnya. Komunikasi yang baik, memiliki keterbukaan, saling percaya, saling peduli, mau menerima ide ide baru untuk menciptakan umpan balik yang konstruktif.

Komunikasi nonverbal terdiri dari bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan postur tubuh. Dalam kehidupan, komunikasi nonverbal sering di gunakan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga menentukan nada percakapan, dan dapat dengan serius melemahkan pesan yang

terkandung dalam kata-kata yang diucapkan jika seseorang tidak hati-hati dalam mengendalikannya. Misalnya, membungkuk dan mencium badan ketika duduk selama pertemuan dapat membuat seseorang tampak kurang percaya diri, yang dapat menyebabkan orang lain meragukan kekuatan kontribusi verbal orang tersebut. Sebaliknya, Mikoluk (2013) juga berpendapat bahwa mencondongkan badan ke atas meja dan masuk ke ruang pribadi orang lain dapat mengubah obrolan ramah menjadi sebuah konfrontasi agresif yang membuat orang lain merasa tertindas dan tidak dihargai.

Prestasi Akademik

Istilah prestasi memang tidak hanya ditemukan di bidang pendidikan tetapi ada prestasi di bidang seni, prestasi di lingkungan kerja, atau di bidang lainnya. Prestasi biasanya digunakan sebagai istilah yang dilabelkan kepada seseorang yang menggeluti dunia pendidikan meski tidak dapat dipungkiri bahwa ada prestasi-prestasi lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) definisi prestasi adalah hasil yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan Simpson dan Weiner (1989) pada Yusuf (2011) mendefinisikan prestasi sebagai perilaku yang terukur dengan serangkaian ujian yang standar. Jadi bisa saja prestasi itu fokus pada nilai atau angka yang di capai dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk prestasi dalam dunia pendidikan, seseorang yang berprestasi di dalam dunia pendidikan adalah orang yang sanggup membawa kontribusi bagi keberlangsungan dunia pendidikan. Bruce dan Neville (1979) pada Yusuf (2011) menyebutkan bahwa prestasi pendidikan diukur dengan ujian prestasi standar yang dikembangkan untuk matapelajaran di sekolah, maksudnya pencapaian akademik diukur dalam kaitannya dengan apa yang dicapai pada akhir matapelajaran, karena prestasi adalah pencapaian tujuan pendidikan menengah atau jangka panjang. Jadi bisa saja prestasi itu fokus pada nilai atau angka yang di capai dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk istilah prestasi akademik tersendiri Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) memberi definisi prestasi akademik merupakan hasil dari pendidikan karena menunjukkan sejauh mana siswa, guru, kurikuler, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditentukan. Lawrence dan Vimala (2012) menambahkan bahwa ukuran pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian, peringkat, IPK, dan gelar. Prestasi akademik mahasiswa adalah hasil dari pencapaian berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan IPK sebagai ukuran untuk melihat prestasi akademik mahasiswa responden.

Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Rakwongkaseam dan Tiangsoongnern (2013) yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa dan menentukan hubungan antara demografi, kompetensi kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi yang berbeda pada prestasi mahasiswa Dhurakij Pundit University. Dari penelitian yang berjudul *Hubungan antara Demografi, Kompetensi Kecerdasan Emosional, Keterampilan Komunikasi dan Prestasi Mahasiswa Dhurakij Pundit University* tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan demografi yang berbeda (fakultas dan penghasilan bulanan) cenderung menunjukkan perilaku berpartisipasi aktif (baik kegiatan internal maupun eksternal kampus) dan mendapatkan hasil yang berbeda pada pencapaian IPK. Untuk kompetensi kecerdasan emosional hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pada pencapaian IPK, partisipasi aktif dan memenangkan penghargaan atau sertifikasi di luar kampus saja. Dalam hal kompetensi keterampilan komunikasi juga ada pengaruh yang diketahui pada pencapaian IPK serta partisipasi aktif dan memenangkan penghargaan atau sertifikasi di dalam dan luar kampus.

Sedangkan Zahiroh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NU Manba'ul Falah Singojuruh Banyuwangi* menunjukkan hasil bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa yang sedang dialami responden kemungkinan disebabkan karena kurangnya sosialisasi efektifitas komunikasi sehingga mereka kurang mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, serta ide-ide. Kelompok siswa dengan kecerdasan emosi kategori sedang tergolong

positif karena mereka tidak terlalu sulit untuk mengontrol emosi dan dapat dengan mudah menyadari diri dalam situasi tertentu. Akhirnya diketahui bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal yang mana menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosi, semakin tinggi komunikasi interpersonal dan sebaliknya.

Lain halnya dengan penelitian Yuniani (2010) yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Ia menemukan bahwa kecerdasan emosional yang berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat prestasi mahasiswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksplanasi. Tingkat eksplanasi jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tingkat eksplanasi asosiatif yaitu untuk menemukan ada tidaknya pengaruh, dan apabila ada pengaruhnya seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah prestasi akademik mahasiswa.

Definisi Operasional

Definisi operasional dapat menunjukkan batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini.

- a. *Prestasi akademik* adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi akademik mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: prestasi akademis, peserta lomba, aktifis kegiatan kemahasiswaan internal, dan aktifis kegiatan kemahasiswaan eksternal.
- b. *Kecerdasan emosional* adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai,

mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya yang mencakup kesadaran diri, manajemen emosi, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

- c. *Keterampilan komunikasi* adalah keterampilan seseorang yang mana ia mampu menjalin hubungan yang sehat di mana saja, baik di lingkungan sosial, pendidikan, usaha, atau di mana saja yang terdiri dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi menurut Sugiyono (1997) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yang merupakan mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo, Malang sejumlah 225 mahasiswa.

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa sampel ialah bagian dari populasi atau wakil yang dapat mewakili ciri-ciri populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah mahasiswa semester tujuh angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo, Malang. Total sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi atau sejumlah 45 mahasiswa yang berasal dari empat (4) kelas di mana tiga kelas akan diambil sebelas (11) mahasiswa dan satu kelas akan diambil duabelas (12) mahasiswa sebagai sampel. Jumlah ini sudah sesuai dengan kebutuhan minimal dari penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik untuk menggunakan semuanya sebagai sampel sehingga penelitian itu dapat disebut penelitian populasi. Sedangkan, jika total subjek cukup besar (lebih dari 100), kita dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari total subjek.

Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Dalam penelitian ini metode *quota sampling* digunakan dengan memberikan angket kepada 45 responden sampel yang sudah ditentukan. Angket ini digunakan

untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan keterampilan cerdas komunikasi.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah mahasiswa dan IPK semester 1-6 mahasiswa yang menjadi sampel.

c. Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Dengan kata lain, tes tersebut harus mampu mengungkap isi dari konsep atau variabel yang diukur. Ketentuan untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai r tabel, jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%, butir instrumen berarti valid. Reliabilitas adalah ketepatan. Ini berarti reliabilitas data merupakan ketepatan data dalam menggambarkan variabel yang digambarkannya. Reliabilitas konstruk variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan analisis korelasi pada program *Ms Excel 2013*.

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Multiple regression model atau model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika dapat memenuhi asumsi-asumsi sehingga disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan secara bersama dengan proses uji regresi oleh karena itu langkah-langkah yang digunakan dalam uji asumsi klasik juga menggunakan langkah-langkah yang sama dengan uji regresi. Penelitian ini memiliki tiga uji asumsi yang dilakukan terhadap suatu model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat/keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program

SPSS 16.00 for Windows dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, jika $<$ 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier yang "sempurna" di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi dan menguji apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Jika hasil korelasi antara variabel bebas X_1 dengan X_2 adalah kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya dapat dipastikan dengan melihat cara deteksi multikolinieritas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial. Jika nilai standar error $<$ 1 maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya hasil pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound* dari *confidence interval*, apakah lebar atau sempit. Jika rentangnya sempit maka multikolinieritas tidak terdeteksi. Sedangkan untuk nilai VIF dan Tolerance dapat menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan jika pada suatu keadaan terdapat kesalahan pengganggu atau residual yang memiliki varian yang berbeda untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan, serta menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*.

1. Uji t

Dalam penelitian Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kecerdasan emosi, dan ketrampilan komunikasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi) sehingga jika:

- Taraf signifikansi $d > 0,05$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak.
- Taraf signifikansi $e > 0,05$ berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji F

Dalam penelitian Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh anantara variabel bebas (kecerdasan emosi, dan ketrampilan komunikasi) terhadap variabel terikat (prestasi) secara simultan, sehingga jika:

- Taraf signifikansi $d > 0,05$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak.
- Taraf signifikansi $e > 0,05$ berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima.

HASIL

Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan angket yang mencakup kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi.
2. Uji validitas dan reliabilitas angket kepada 45 orang (bukan sampel penelitian) dengan hasil bahwa butir pertanyaan kecerdasan emosional valid sebanyak 44 dari 50

pertanyaan (lihat Tabel 1), butir pertanyaan keterampilan komunikasi valid sebanyak 16 dari 20 pertanyaan (lihat Tabel 2), butir pertanyaan kecerdasan emosional reliabel (lihat Tabel 3), dan butir pertanyaan keterampilan komunikasi juga reliabel (lih. Tabel 4).

3. Pengambilan data melalui dokumen yang ada di program studi maupun Siakad terkait besaran IP semester 1 sampai 6 mahasiswa responden. Adapun daftar IP ada pada Tabel 5.
4. Pengolahan data dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul.
5. Pendistribusian angket dengan butir soal yang valid dan reliabel kepada mahasiswa responden sehingga angket dapat diisi secara lengkap.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil dari beberapa uji yang telah ditempuh dalam menguji data dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

- Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam regresi variabel variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) maupun variabel bebas X_2 (keterampilan komunikasi) dan variabel terikat Y (prestasi akademik) atau keduanya memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,902 yang mana $e > 0,05$ seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 dari perhitungan dengan program SPSS 16 for Windows dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket untuk Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional

Item	Validitas
1	0,285
2	0,201
3	0,308
4	0,168
5	0,211
6	0,175
7	0,162
8	0,141
9	0,140
10	0,147
11	0,187
12	0,195
13	0,238
14	0,201
15	0,141
16	0,141
17	0,141
18	0,141
19	0,141
20	0,141
21	0,141
22	0,141
23	0,141
24	0,141
25	0,141
26	0,141
27	0,141
28	0,141
29	0,141
30	0,141
31	0,141
32	0,141
33	0,141
34	0,141
35	0,141
36	0,141
37	0,141
38	0,141
39	0,141
40	0,141
41	0,141
42	0,141
43	0,141
44	0,141

df=N-2=45-2=43 valid = 44
 r tabel tingkat signifikansi uji dua arah = 0,2940 tidak valid = 6
 0,05

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket untuk Butir Pertanyaan Keterampilan Komunikasi

df=N-2=45-2=43 valid = 16
 r tabel tingkat signifikansi uji dua arah 0,05 = 0,2940 tidak valid = 4

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan linear di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi adalah linear. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara variabel bebas kecerdasan emosional (X₁) dengan keterampilan komunikasi (X₂) adalah nilai koefisien korelasi Pearson yaitu r=0,598 di mana nilai tersebut <0,8 sehingga gejala multikolinieritas tidak terdeteksi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 dari perhitungan korelasi dengan program SPSS 16 for Windows dengan *Collinearity Diagnostics* dan *Descriptives*.

Selanjutnya gejala multikolinieritas dideteksi dengan cara melihat nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial. Tabel 8 yaitu tentang koefisien menunjukkan nilai standar error dari masing-masing variabel bebas <1 yaitu X₁=0,03 dan X₂=0,08, serta nilai koefisien beta juga dari masing-masing variabel bebas <1 yaitu X₁=-0,254 dan X₂=0,161, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang ada memiliki nilai standar error rendah dan multikolinieritas tidak terdeteksi. Kolom Tolerance dan VIF pada Tabel 8 juga menunjukkan nilai rentang yang sempit, pada X₁ = 0,643 sampai

dengan 1,556 dan pada $X_2 = 0,643$ sampai dengan 1,556, nilai VIF pada X_1 dan X_2 adalah <10 dan nilai Tolerance X_1 dan X_2 adalah $>0,01$, ini berarti multikolinieritas tidak terdeteksi.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan Uji Glejser seperti pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel bebas $\epsilon > 0,05$ yaitu $X_1=0,07$ dan $X_2=0,530$, serta melihat pola titik-titik pada Scatterplots regresi seperti pada Gambar 1 yang

menunjukkan bahwa titik-titik tidak menunjukkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9 menunjukkan nilai eigenvalue sebesar $0,004 > 0,01$ dan condition index sebesar $27,125 < 30$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi di dalam model regresi.

Dari pengujian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga hasil pengujian dapat dikatakan reliabel atau terpercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket untuk Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional

Table with 49 rows and 35 columns, containing reliability test results for emotional intelligence questionnaire items. Includes columns for item numbers, item text, and reliability coefficients (Cronbach's Alpha).

Cronbach's Alpha > 0,60 = nilai r1 > 0,60 = 0,8281 > 0,60 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket untuk Butir Pertanyaan Keterampilan Komunikasi

Cronbach's Alpha > 0,60 = nilai $r_1 > 0,60 = 0,635990705 > 0,60$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel

Tabel 5. Daftar Indeks Prestasi dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Responden

Responden	IP sem. 1	IP sem. 2	IP sem. 3	IP sem. 4	IP sem. 5	IP sem. 6	IPK
1 C1 ORA	3,38	3,64	3,83	3,48	3,81	3,91	3,68
2 C2 SPX	3,24	3,45	3,14	3,13	3,81	3,89	3,44
3 C3 HIX	3,43	2,70	3,05	2,65	3,57	2,86	3,04
4 C4 HJX	3,19	3,45	2,95	3,74	3,71	3,82	3,48
5 C5 AYX	2,71	3,32	2,39	3,43	2,24	1,50	2,60
6 C6 SUW	3,48	3,91	3,74	4,00	4,00	3,91	3,84
7 C7 DJN	3,02	3,41	3,33	3,07	3,31	3,23	3,23
8 C8 AKX	3,43	3,41	3,48	3,65	3,71	4,00	3,61
9 C9 YBX1	2,52	2,91	3,13	2,57	2,81	3,73	2,95
10 C10 YRT	3,19	2,82	2,74	2,65	3,19	3,27	2,98
11 C11 WAX	3,83	3,38	3,58	2,97	3,66	3,55	3,50
12 B1 OXX	3,24	3,45	3,52	3,43	3,71	3,50	3,48
13 B2 YBX2	3,10	3,18	2,65	2,43	2,76	2,63	2,79
14 B3 MYA	3,48	3,64	3,48	3,30	3,24	3,64	3,46
15 B4 YBN	3,62	3,45	3,35	3,43	3,52	3,64	3,50
16 B5 VLR	3,52	3,50	3,13	3,78	3,81	3,91	3,61
17 B6 JYW	3,62	3,55	3,13	3,70	3,43	3,82	3,54
18 B7 YSE	2,90	2,41	3,22	2,65	3,00	3,18	2,89
19 B8 WXX	3,24	3,36	3,26	2,96	3,55	3,55	3,32
20 B9 ADB	2,90	3,14	3,17	2,91	2,76	3,27	3,03
21 B10 WDR	2,95	3,50	3,57	3,52	3,71	3,73	3,50
22 B11 SBX	2,48	3,45	2,52	3,41	3,24	3,64	3,12

23	A1	YBX3	3,52	3,31	3,04	3,52	2,90	3,36	3,28
24	A2	MDX	3,10	3,55	3,09	2,91	2,81	3,36	3,14
25	A3	SYK	3,10	3,59	3,83	3,57	3,71	3,64	3,57
26	A4	HDI	3,67	3,72	3,61	3,78	3,90	4,00	3,78
27	A5	SYX	3,00	3,14	3,35	3,13	3,19	3,63	3,24
28	A6	GRF	3,48	3,82	3,91	3,84	3,90	3,73	3,78
29	A7	VKP	3,81	3,91	3,83	3,91	3,51	3,83	3,80
30	A8	MEB	3,19	3,32	3,09	3,52	3,43	3,73	3,38
31	A9	AEA	3,10	3,50	3,30	3,22	3,33	3,82	3,38
32	A10	AUA	3,05	3,45	3,00	3,22	3,00	3,54	3,21
33	A11	PJM	3,33	4,00	3,91	3,35	3,65	3,67	3,65
34	D1	ISR	3,00	2,88	3,07	2,42	2,93	2,97	2,88
35	D2	MMR	3,08	3,00	2,95	2,96	3,19	3,36	3,09
36	D3	FZX	3,17	3,42	4,00	3,57	3,81	3,45	3,57
37	D4	SNZ	3,46	3,46	3,53	2,89	3,54	3,54	3,40
38	D5	EOA	3,38	3,38	3,19	3,09	3,19	3,45	3,28
39	D6	SRA	3,58	3,13	2,89	2,51	3,54	3,53	3,20
40	D7	LLI	3,54	3,71	3,48	3,04	3,43	3,55	3,46
41	D8	IAX	3,00	3,29	3,42	2,63	3,11	3,20	3,11
42	D9	MSA	3,13	3,58	3,52	3,47	3,81	3,64	3,53
43	D10	NAW	3,88	3,54	3,68	3,30	3,90	3,64	3,66
44	D11	TPM	3,46	3,75	2,74	2,78	3,24	3,91	3,31
45	D12	SLX	3,21	3,21	3,65	3,22	3,90	3,45	3,44
rerata			3,26	3,39	3,30	3,22	3,41	3,52	3,35

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Program SPSS 16 for Windows dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28560523
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.059
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

Tabel 7. Perhitungan Korelasi Uji Multikolinearitas dengan SPSS 16 for Windows

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.158	.009
	X1	-.158	1.000	.598
	X2	.009	.598	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.150	.477
	X1	.150	.	.000
	X2	.477	.000	.
N	Y	45	45	45
	X1	45	45	45
	X2	45	45	45

Tabel 8. Perhitungan Koefisien Uji Multikolinearitas dengan SPSS 16 for Windows

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.686	.473		7.787	.000		
	X1	-.004	.003	-.254	-1.348	.185	.643	1.556
	X2	.007	.008	.161	.853	.398	.643	1.556

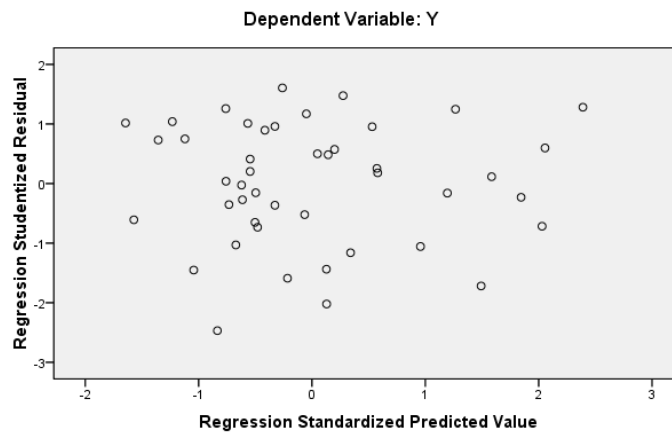
a. Dependent Variable: Y

Tabel 10. Perhitungan Koefisien Uji Glejser untuk Uji Multikolinearitas dengan Program SPSS 16 for Windows

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.315	.262		1.202	.236		
	X1	.001	.002	.056	.294	.770	.643	1.556
	X2	-.003	.005	-.121	-.633	.530	.643	1.556

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar1. Grafik Scatterplot untuk Uji Multikolinearitas dengan Program SPSS 16 for Windows



Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS 16 for Windows dengan melihat hasil dari Uji t dan Uji F.

- Uji t

Uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) maupun variabel bebas X_2 (keterampilan komunikasi) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $X_1=0,185$ yang mana $e > 0,05$ dan nilai signifikansi $X_2=0,398$

yang mana $e > 0,05$ seperti pada Tabel 11. Dengan kata lain H_1 dan H_2 ditolak.

- Uji F

Hasil dari Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) maupun variabel bebas X_2 (keterampilan komunikasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik) secara simultan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi F yakni sebesar 0,410 yang mana $e > 0,05$ seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 11 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Tabel 11. Perhitungan Koefisien Uji t dalam Analisis Regresi dengan Program SPSS 16 for Windows

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.686	.473		7.787	.000					
X1	-.004	.003	-.254	-1.348	.185	-.158	-.204	-.204	.643	1.556
X2	.007	.008	.161	.853	.398	.009	.131	.129	.643	1.556

a. Dependent Variable: Y

Tabel 11. Perhitungan ANOVA Uji F dalam Analisis Regresi dengan Program SPSS 16 for Windows

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.156	2	.078	.910	.410 ^a
	Residual	3.589	42	.085		
	Total	3.745	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (kesadaran diri, manajemen emosi, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial) dan keterampilan komunikasi (komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dari hasil Uji t diketahui bahwa variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik). Dengan kata lain hipotesis pertama (H_1) yaitu kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo ditolak.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Mavroveli dan Sánchez-Ruiz(2010) yang mengungkapkan hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik rendah dan terbatas pada anak-anak kelas 3. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bastian, Burns, dan Nettelbeck (2005) yang menyebutkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik, walaupun kecerdasan emosional yang tinggi berkorelasi dengan kepuasan hidup yang tinggi, kemampuan pemecahan dan penanganan masalah yang lebih baik, serta kecemasan yang rendah, namun, setelah mengendalikan pengaruh kepribadian dan kemampuan kognitif, varian bersama antara kecerdasan emosional dan keterampilan hidup adalah 6% atau kurang. Selain itu, Van der Zee, Thijs, dan Schakel (2002) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kecerdasan akademis responden rendah dan tidak berhubungan secara konsisten dengan kecerdasan emosional yang menunjukkan keterkaitan baik secara negatif dan positif.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakwongskaseam dan Tiangsoongnern (2013) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh dari kecerdasan emosional pada pencapaian IPK, partisipasi aktif, dan memenangkan penghargaan atau sertifikasi di luar kampus. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniani (2010) juga menunjukkan hasil yang berbeda di mana kecerdasan emosional yang berupa pengenalan

diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat prestasi mahasiswa.

Selanjutnya variabel bebas X_2 (keterampilan komunikasi) setelah diuji dengan Uji t menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik). Sehingga hipotesis kedua (H_2) yaitu keterampilan komunikasi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo ditolak. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Rakwongskaseam dan Tiangsoongnern (2013) yang juga menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi diketahui memiliki pengaruh pada pencapaian IPK serta partisipasi aktif dan memenangkan penghargaan atau sertifikasi di dalam dan luar kampus. Rosenfeld, Grant III, dan McCroskey(1995) dalam penelitiannya juga bertentangan dengan hasil penelitian ini di mana mereka menemukan bahwa siswa-siswa yang memiliki nilai akademik rendah banyak yang takut berbicara dalam kelompok, siswa-siswa yang memiliki nilai akademik tinggi sedikit yang takut berbicara; sedangkan pada siswa-siswa yang memiliki nilai akademik rendah merasakan bahwa diri mereka kurang berkompeten dalam berbicara dengan orang asing, siswa-siswa yang memiliki nilai akademik tinggi banyak yang merasa bahwa mereka berkompeten.

Sementara itu, hasil dari Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) dan variabel bebas X_2 (keterampilan komunikasi) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y (prestasi akademik) secara simultan. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yaitu kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo ditolak. Ini berarti kemungkinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini seperti pendapat Kpolovie, Joe, dan Okoto(2014) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah menengah atas tidak diketahui secara pasti dan dapat bersifat multivariate; faktor-faktor tersebut termasuk sikap siswa terhadap sekolah, minat belajar, kebiasaan belajar, atribusi, efikasi diri, kecerdasan, dan motivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.
2. Keterampilan komunikasi tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.
3. Secara simultan kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik.

Adapun saran yang dapat diusulkan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan variabel lain perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ary, Donald. 2002. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart, Winston
- Bastian, Veneta A., Burns, Nicholas R., dan Nettelbeck, Ted. 2005. *Emotional Intelligence Predicts Life Skills, But Not As Well As Personality and Cognitive Abilities*. Elsevier, Personality and Individual Differences, Volume 39, Issue 6, October 2005, Pages 1135-1145. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886905001534> diakses pada 21 Desember 2017
- Bruce, H. C. dan Neville, P. 1979. *Evaluation in Education*. Oxford: Pengamon Press
- Yusuf, A. 2011. *Inter-Relationship among Academic Performance, Academic Achievement and Learning Outcomes*. https://www.musero.org.ng/publications/inter-relationship_among_academic_performance_academic_achievement_learning_outcomes.pdf diakses pada 27 Desember 2017
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books
- Goleman, D., Boyatzis, R. dan McKee, A. 2002. *Primal Leadership: Realising the Power of Emotional Intelligence*. Boston: Harvard Business School Press
- <http://antaranews.com> diakses pada 4 Agustus 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional diakses pada 5 Agustus 2017
- <https://www.talentsmart.com/w/motional-intelligence/> diakses pada 3 Agustus 2017
- Kpolovie, Peter James, Joe, Andy Igho, dan Okoto, Tracy. 2014. *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE), Volume 1, Issue 11, November 2014, PP73-100. <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf> diakses pada 27 Desember 2017
- Latief, Mohammad Adnan. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press
- Lawrence, A. S. Arul dan Vimala, A. 2012. *School Environment and Academic Achievement of Standard IX Students*. Journal of Educational and Instructional Studies in the World. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf> diakses pada 27 Desember 2017
- Maidiyah, A. 1999. *Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pengajaran*. Surabaya: Airlangga University Press
- Mavroveli, Stella dan Sánchez-Ruiz, Maria José. 2010. *Trait Emotional Intelligence Influences on Academic Achievement and School Behaviour*. British Journal of Education Psychology. Volume 81, Issue 1, March 2011, Pages 112-134. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/2044-8279.002009/full> diakses pada 21 Desember 2017
- Mikoluk, N. K. 2007. *Marketing Research: An Applied Orientation*. Pearson Education
- Rakwongskaseam, Chariee dan Tiangsoongnarn, Leela. 2013. *The Relationship between Demography, Emotional Quotient (EQ) Competencies, Communication Skills and Achievement of Dhurakij Pundit University's Students*. <http://www.dpu.ac.th/graduate/upload/content/files/E0%B8%9B%E0%B8%B5%E0%B8%97%E0%B>

- 8%B5%E0%B9%88%203%20%E0%B8%89%E0%B8%9A%E0%B8%B1%E0%B8%9A%E0%B8%97%E0%B8%B5%E0%B9%88%203%20%E0%B9%80%E0%B8%A1%E0%B8%A9%E0%B8%B2%E0%B8%A2%E0%B8%99%20-%20%E0%B8%81%E0%B8%A3%E0%B8%81%E0%B8%8E%E0%B8%B2%E0%B8%84%E0%B8%A1%202558/138-Jour_V3_No_3_THE%20RELATIONSHIPS%20BETWEEN%20DEMOGRAPHY%2C%20EMOTIONAL.p
dfdiakses pada 3 Agustus 2017
- Rosenfeld, Lawrence B., Grant III, Charles H., dan McCroskey, James C. 1995. *Communication Apprehension and Self Perceived Communication Competence of Academically Gifted Students*. Journal of Communication Education, Volume 44, 1995, Issue 1, Pages 79-89, published online: 22 May 2009. <https://doi.org/10.1080/03634529509378999>diakses pada 21 Desember 2017
- Simpson, J. A. dan Weiner E. S. C. 1989. *The Oxford English Dictionary (2nd Ed.)* Vol. 1. Oxford: Clarendon Press pada Yusuf, A. 2011. *Inter-Relationship among Academic Performance, Academic Achievement and Learning Outcomes*. https://www.musero.org.ngpublications/inter-relationship_among_academic_performance_academic_achievement_learning_outcomes.pdfdiakses pada 27 Desember 2017
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Tabachnick, B. G. and Fidell, L.S. 2001. *Using Mmultivariate Statistic*. Sydney: Allyn and Bacon
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- Udoh, A. O. 2012. *Learning Environment as Correlates of Chemistry Students' Achievement in Secondary Schools in Akwalbom State of Nigeria*. International Multidisciplinary Journal, Ethiopia Vol. 6 (3), No. 26. Pp. 208-217 pada Kpolovie, Peter James, Joe, Andy Igho, dan Okoto, Tracy. 2014. *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf>diakses pada 27 Desember 2017
- Van der Zee, Karen, Thijs, Meanie, dan Schakel, Lolle. 2002. *The Relationship of Emotional Intelligence with Academic Intelligence and The Big Five*. European Journal of Personality, Volume 16, Issue 2, March/April 2002, Pages 103-125. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/per.434>/fulldiakses pada 21 Desember 2017
- Weisinger, H. 1998. *Emotional Intelligence at Work: The Untapped Edge for Success*. San Fransisco: Jossey- Bass
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Yusuf, A. 2011. *Inter-Relationship among Academic Performance, Academic Achievement and Learning Outcomes*. https://www.musero.org.ngpublications/inter-relationship_among_academic_performance_academic_achievement_learning_outcomes.pdfdiakses pada 27 Desember 2017
- Zahiroh, Ufia Ardina. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NU Manba'ul Falah Singojuruh Banyuwangi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

